

**PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN  
TEKNIK PENGAJARAN REMEDIAL DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
*DISGRAFIA* (STUDI KASUS PADA  
SISWA DI MTS NEGERI 1  
LAMPUNG UTARA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**Annisa Dwi Novitasari  
NPM : 1911080030**

**Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG TAHUN  
1445 H/ 2023 M**

**PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN  
TEKNIK PENGAJARAN REMEDIAL DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
*DISGRAFIA* (STUDI KASUS PADA  
SISWA DI MTS NEGERI 1  
LAMPUNG UTARA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**Annisa Dwi Novitasari  
NPM: 1911080030**

**Program Studi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG TAHUN  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Pengajaran Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar *Disgrafia* (Studi Kasus pada siswa Di Mts Negeri 1 Lampung Utara)”. Permasalahan ditemukan adanya kesulitan belajar *disgrafia* yang dialami oleh siswa, dan permasalahan tersebut baru terdeteksi saat siswa tersebut duduk dikelas 8 dikarenakan saat kelas 7 murid-murid MTs Negeri 1 Lampung Utara melakukan sekolah *online* (*Daring*) yang disebabkan oleh pandemik Covid-19 yang melanda Indonesia, oleh karena itu Guru BK baru mengetahui jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana penelitian berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian studi kasus (*case study*) merupakan komponen metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beragam sumber informasi. Penulis menggunakan studi kasus *explanatory study*, di mana *explanatory study* yaitu untuk menjelaskan suatu situasi, biasanya dalam hubungan sebab akibat yang didahului dengan survey atau eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa perencanaan penerapan Bimbingan Belajar dengan Teknik Pengajaran Remedial meliputi permasalahan siswa, tujuan yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang dilakukan, teknik dan strategi kegiatan, personel-personel yang melaksanakan, fasilitas yang digunakan, mengantisipasi kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dan waktu dan tempat artinya kapan kegiatan dilakukan dan dimana kegiatan itu dilakukan. Penerapan bimbingan belajar dengan teknik diskusi yang telah Guru BK dan penulis terapkan meliputi tahapan analisis kebutuhan siswa, tahap perencanaan layanan, lalu

aksi pemberian layanan, dan yang terakhir tahap evaluasi proses. Berdasarkan hasil evaluasi penerapan bimbingan belajar dengan teknik pengajaran remedial yang diterapkan kepada (FK) menunjukkan hasil bahwa (FK) mengalami peningkatan pada setiap sesi latihan menulis selama 6 kali pertemuan, (FK) sudah lebih lancar dalam menulis dan sudah tidak kaku dalam menulis walaupun belum sepenuhnya tuntas namun (FK) sudah dapat mengingat huruf-huruf yang sebelumnya sulit untuk diingat seperti huruf (R,K,F) dan (FK) juga sangat aktif saat mengikuti bimbingan belajar.

Kata kunci: *Bimbingan Belajar, Pengajaran Remedial, Disgrafia*

## ABSTRACT

This research aims to describe "The Application of Learning Guidance Using Remedial Teaching Techniques to Overcome Dysgraphia Learning Difficulties (Case Study of Students at Mts Negeri 1 Lampung Utara)". The problem was found to be dysgraphia learning difficulties experienced by students, and this problem was only detected when the student was in grade 8 because in grade 7 the students at MTs Negeri 1 Lampung Utara did online school (Online) which was caused by the Covid-19 pandemic that hit Indonesia. Therefore, guidance and counseling teachers only know if there are students who are experiencing learning difficulties.

The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research method used by the author is qualitative research with a case study type of research where the research focuses on existing phenomena which are then understood and analyzed in depth. Based on the research objectives, this type of case study research is a component of a qualitative method that aims to explore a particular case in more depth by involving the collection of various sources of information. The author uses an explanatory case study, where explanatory study is to explain a situation, usually in a cause and effect relationship preceded by a survey or experiment.

Based on the results of research and data analysis, it was found that the planning for implementing Learning Guidance with Remedial Teaching Techniques includes student problems, goals to be achieved, types of activities carried out, activity techniques and strategies, personnel who carry them out, facilities used, anticipating possible obstacles in implementation. counseling guidance activities and time and place, meaning when the activity is carried out and where the activity is carried out. The application of Learning Guidance using discussion techniques that the guidance and counseling teacher and the author have implemented includes the student needs analysis stage, the service planning stage, then the service delivery action, and finally the process evaluation stage. Based

on the results of the evaluation of the implementation of tutoring with remedial teaching techniques applied to (FK), the results show that (FK) has experienced an improvement in each writing practice session for 6 meetings, (FK) has become more fluent in writing and is no longer stiff in writing, although not yet completely completed, but (FK) can already remember letters that were previously difficult to remember, such as the letters (R, K, F) and (FK) is also very active when following Learning Guidance.

Keywords: *Learning Guidance, Remedial Teaching, Dysgraphia*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Dwi Novitasari  
NPM : 1911080030  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Pengajaran Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar *Disgrafia* (Studi Kasus pada siswa Di Mts Negeri 1 Lampung Utara)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2023  
Penulis



**Annisa Dwi Novitasari**  
**NPM. 1911080030**



**KEMENTERIAN AGAMA UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

**PERSETUJUAN**

**Judul skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR  
DENGAN TEKNIK PENGAJARAN  
REMEDIAL DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR DISGRAFIA (STUDI  
KASUS PADA SISWA DI MTS NEGERI 1  
LAMPUNG UTARA)**

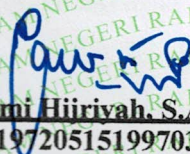
**Nama : ANNISA DWI NOVITASARI  
NPM : 1911080030  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Umi Hujriyah, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197205151997032004

  
**Dr. Rika Damayanti, M.Kep.NS, Sp.Kep.J**  
NIP. 197303162006042002

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: “Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar *Disgrafia* (Studi Kasus pada siswa Di Mts Negeri 1 Lampung Utara)”. Disusun oleh Annisa Dwi Novitasari, NPM: 1911080030, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Jum’at, 24 November 2023.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Sekretaris : Eka Putri Rahmadhani, M.Gz

Penguji Utama : Defriyanto, S.Iq., M.Ed

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd  
NPM. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

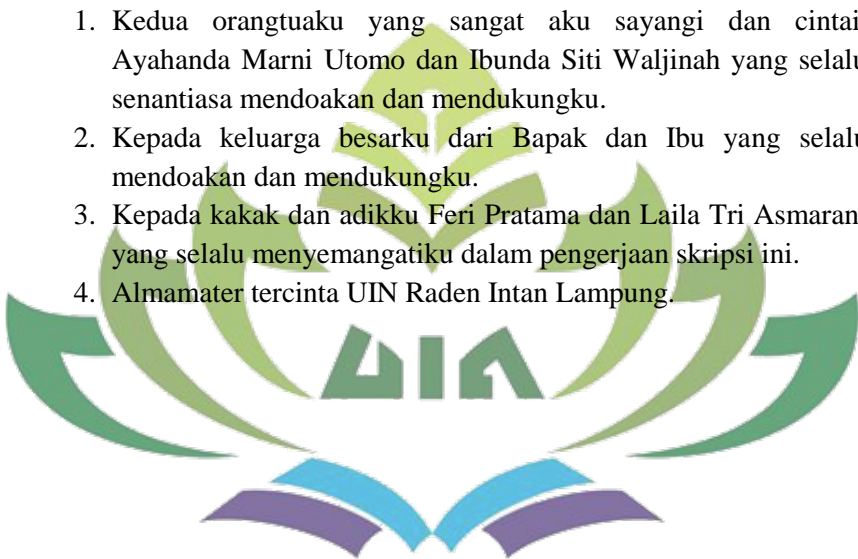
“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Asy-Syarah(94):5-6)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala sara syukur atas nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan kepada penulis karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “penerapan bimbingan belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar *disgrafia* (studi kasus pada siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara)”. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan cintai, Ayahanda Marni Utomo dan Ibunda Siti Waljinah yang selalu senantiasa mendoakan dan mendukungku.
2. Kepada keluarga besarku dari Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukungku.
3. Kepada kakak dan adikku Feri Pratama dan Laila Tri Asmarani yang selalu menyemangatiku dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Annisa Dwi Novita Sari dilahirkan di Kelurahan Seribasuki Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 03 November 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Marni Utomo dan Ibu Siti Waljinah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Laskar Ampera Kelurahan Rejosari lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD N 1 Rejosari Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 7 Kotabumi Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Kota Metro kec. Metro Timur Kota metro lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling pendidikan islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di fakultas Tarbiyah dan Keguruan maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Pengajaran Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar *Disgrafia* (Studi Kasus pada siswa Di Mts Negeri 1 Lampung Utara)”**, Penulis juga aktif mengikuti kegiatan UKM paduan suara BK VOICE. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Seribasuki Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan penulis juga mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 3 Bandar Lampung Kecamatan Tj Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku Ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik I dan Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp. Kep.J selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada penulis.
5. Ibu Desmayuli, S.Pd.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Lampung Utara yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian.
6. Kepada Kevin Muhammad Diza yang telah memberikan motivasi, menemani masa perkuliahanku. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalananku hingga sekarang. Terimakasih telah memberikan dukungan dan mau menjadi tempat berkeluh kesah selama ini.
7. Kepada saudara-saudaraku di perantauan PJ Metis Gajebo Ndut (Dina Selvia Guint' Siregar, Savitri Aulia putri, Mutiara Garini, Dinda Anisa Putri, Anjar Safitri, Sonia Fiki Wulandari, Neneng

Komalasari, Ivatia Julinda,) yang selalu memberi nasehat serta dukungan untuk setiap langkahku serta teman-temanku kelas G BKPI 2019 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimana perkuliahanku.

8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi cacatan amal ibadah. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Masalah .....	12
F. Manfaat Masalah .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
2. Sumber Data Penelitian .....	19
3. Tempat Penelitian .....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....	22
6. Keabsahan Data .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	25

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Perencanaan .....	27
B. Bimbingan Belajar .....	27
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	27

2.	Tujuan Bimbingan Belajar .....	28
3.	Fungsi Bimbingan Belajar.....	29
4.	Tahap manajemen BK Belajar.....	30
5.	Prosedur Bimbingan Belajar .....	31
6.	Prinsip Bimbingan Belajar .....	32
C.	Teknik Pengajaran Remedial .....	33
1.	Pengertian Pengajaran Remedial menulis .....	33
2.	Tujuan Pengajaran Remedial .....	34
3.	Manfaat Pengajaran Remedial .....	35
4.	Langkah-Langkah Pengajaran Remedial.....	36
5.	Tahap-tahap pengajaran remedial menulis.....	37
6.	Prinsip Pengajaran Remedial .....	38
7.	Jenis-Jenis Pengajaran Remedial menulis .....	39
D.	Kesulitan Belajar <i>Disgrafia</i> .....	44
1.	Pengertian Kesulitan Belajar <i>Disgrafia</i> .....	44
2.	Jenis-Jenis <i>Disgrafia</i> .....	45
3.	Macam-Macam Pelajaran Menulis.....	46
4.	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar <i>Disgrafia</i> .....	47
5.	Indikator Anak Kesulitan Menulis ( <i>Disgrafia</i> ) ...	49
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum Objek .....	51
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	57
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>		
A.	Analisis Penelitian.....	63
B.	Temuan Penelitian.....	63
C.	Pembahasan .....	89
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	95
B.	Rekomendasi .....	96
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Data Ruang Gedung MTs Negeri 1 Lampung Utara .....	54
1.2 Data peralatan inventaris kantor MTs Negeri 1 Lampung Utara .	54
1.3 Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 1 Lampung Utara.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Kisi-Kisi Instrument Wawancara .....	105
1.2 Profil Sekolah .....	106
1.3 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) .....	110
1.4 Buku Kasus Siswa .....	116
1.5 Surat Balasan Pra-Penelitian di MTs Negeri 1 Lampung Utara	117
1.6 Surat Balasan Penelitian di MTs Negeri 1 Lampung Utara .....	118
1.7 Dokumentasi .....	119



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
1.1 Foto (Fk) Memegang Alat Tulis .....	9
1.2 Foto Tulisan (Fk) .....	9
1.3 Foto (Fk) Yang Mengalami Kesulitan <i>Disgrafia</i> .....	9
1.4 Rencana Pelaksanaan Layanan (Rpl).....	110
1.5 Buku Kasus Siswa.....	116
1.6 Surat Balasan Pra-Penelitian Di Mts Negeri 1 Lampung Utara .....	117
1.7 Surat Balasan Penelitian Di Mts Negeri 1 Lampung Utara .....	118
1.8 Foto Sekolah Mts Negeri 1 Lampung Utara .....	119
1.9 Wawancara Dengan Guru Bk Mengenai Pemasalahan Yang Dialami Oleh (Fk).....	119
2.0 Wawancara Bersama (Fk).....	119
2.1 Home Visit Kerumah (Fk) .....	120
2.2 Dokumentasi Bimbingan Belajar 6 Sesi .....	121
2.3 Hasil Bimbingan Belajar Sesi 1 .....	122
2.4 Hasil Bimbingan Belajar Sesi 2 .....	123
2.5 Hasil Bimbingan Belajar Sesi 3 .....	124
2.6 Hasil Bimbingan Belajar Sesi 4 .....	124
2.7 Hasil Bimbingan Belajar Sesi 5 .....	125
2.8 Hasil Bimbingan Belajar Sesi 6 .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul **“Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Pengajaran Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar *Disgrafia* (Studi Kasus pada siswa Di MTs Negeri 1 Lampung Utara)”** Pada judul ini di butuhkan penegasan yang bertujuan untuk menghindari penyalahan dalam pengertian dan pemahaman judul ini. Maka penegasan judul yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Menurut Bogdan dan Bikeien, studi kasus merupakan pengujian secara detail terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Yin mengungkapkan bahwa desain studi kasus lebih tepatnya jika ringkasan masalah dimulai dengan kata Tanya “bagaimana atau mengapa” penjelasan ini menjadi landasan bahwa studi kasus mempunyai karakteristik penelitian kualitatif merupakan adanya latar alamiah.<sup>1</sup>
2. Menurut Mulyono Abdurrahman, kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang menakupi pemahaman dan penerapan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis atau berhitung atau bisa diartikan sebagai gangguan yang dihadapi siswa secara psikologis. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan, maupun gangguan dalam belajar.<sup>2</sup>
3. Menurut Santrock John W, menyatakan bahwa kesulitan belajar menulis atau *disgrafia* adalah ketidakmampuan dalam belajar yang mempengaruhi kemampuan menulis yang diperlihatkan dalam kesulitan mengeja, miskin kosakata,

---

<sup>1</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, “Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas” (yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hal.102-103.

<sup>2</sup> Aminol Rosid Abdullah, “Capailah Prestasimu” (Bogor: Guepedia, 2019), hal.61-62.

kesulitan menuangkan pemikiran di atas kertas, dan teknik tertentu. *Disgrafia* adalah kesulitan khusus di mana anak tidak bisa menuliskan/ mengekspresikan pikirannya ke dalam bentuk tulisan karena mereka tidak bisa menyusun huruf/kata dengan baik dan mengkoordinasikan motoric halusnya (tangan) untuk menulis.<sup>3</sup>

4. Bimbingan belajar adalah sebuah bidang pelayanan yang memberi bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar, bidang tersebut mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan terhadap belajar yang baik serta menguasai pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program belajar di sekolah.<sup>4</sup>
5. Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil sebaik-baiknya sehingga bila ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan.<sup>5</sup>
6. MTs Negeri 1 Lampung Utara merupakan sekolah merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Lampung Utara. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama islam. MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki staf pengajar yang kompetan pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>3</sup> Keen Achrony, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Disgrafia" (yogyakarta: familia, 2013), hal.34-35.

<sup>4</sup> fuadi and totok agus Suryanto, "Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar," in *Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar* (indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal.51.

<sup>5</sup> widodo supriyono Abu ahmadi, "Psikologi Belajar" (jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.152-153.

## B. Latar Belakang Masalah

Bapak pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan mengarahkan seluruh energi kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Berdasarkan pandangan psikologi, pendidikan adalah suatu sistem perkembangan diri setiap individu. Pendidikan memiliki peran dalam pembimbingan hidup setiap individu dari lahir hingga kembali ke bumi, dan pendidikan tersebut akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kemajuan psikologi perkembangan watak serta kepribadian setiap individu, hal ini terefleksi dari psikologinya.<sup>6</sup>

Undang-undangan tentang sistem pendidikan No.22 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengoptimalkan potensi dirinya untuk mempunyai daya sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang ditumbuhkan dirinya dan masyarakat.<sup>7</sup> Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan, mengoptimalkan beragam potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.<sup>8</sup> Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa terutama para siswa dalam menuntut ilmu, bak ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu sangat diperlukan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi siswa atau peserta didik dalam menuntut ilmu,

---

<sup>6</sup> D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

<sup>7</sup> muhibbin syah, "Psikologi Pendidikan" (bandung: PT remaja rosdakarya, 2016), hal.1.

<sup>8</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

agar tercapai suasana dan pelaksanaan belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Pelaksanaan aktivitas belajar tidak sedikit siswa yang mengalami kendala pada saat sedang melaksanakan kegiatan belajar dan permasalahan tersebut sering kali diistilahkan dengan kesulitan belajar. Menurut Jamaris kesulitan belajar juga diistilahkan sebagai kesukaran siswa dalam menyerap ataupun menerima pembelajaran sekolah dan ditandai dengan prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah. Kesulitan belajar ialah kekurangan yang tidak terlihat secara fisik. Ketidakmampuan dalam belajar tidak bisa dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar, kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. *Intellectual Quotient* yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi pelaksanaan belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam menempuh hasil belajar.<sup>9</sup>

Membimbing anak didik tidak sama dengan kita membimbing anak yang pandai. Pada umumnya mereka dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu lebih cepat dari yang di perkirakan sebaliknya anak yang mengalami kesulitan belajar mereka lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal. Sebagai akibatnya, anak-anak golongan ini sering tertinggal dalam belajar dan ini pula sebagai salah satu sebab tinggal kelas. Anak golongan ini memerlukan perlakuan khusus. Atau perlu bimbingan dari guru antara lain melalui penempatan pada kelas-

---

<sup>9</sup> Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak," *Universitas Negeri Yogyakarta* 3, no. 1 (2018): 57–66.

kelas khusus atau pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran.<sup>10</sup>

Prayitno dan Amti mengemukakan kesulitan belajar adalah bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tiak mau bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal ialah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang mendukung pembelajaran, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motoric dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, sistem belajar, strategi belajar, dan fasilitas belajar serta tenaga pendidik.<sup>11</sup>

Kesulitan belajar menulis sering disebut *disgrafia*. *Disgrafia* menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. *Disgrafia* sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia karena kedua jenis kesulitan tersebut sesungguhnya saling terkait. Banyak orang yang lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit., meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengespresikan pikiran kedalam lambing-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis begi para siswa adalah untuk

---

<sup>10</sup> Andi thahir, "Psikologi Belajar" (Bandar Lampung: (Aura) CV. Anugerah Utama Raharja, 2017), hal.206.

<sup>11</sup> Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Journal of Education and Instruction* 1, no. 1 (2018): 10–20.



menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari pada guru.<sup>12</sup>

*Disgrafia* adalah bentuk gangguan dalam proses menulis. Bentuk kesulitan dalam melibatkan simbol-simbol bunyi huruf atau angka. *Disgrafia* digunakan untuk mendeskripsikan tulisan tangan yang buruk. Anak yang mempunyai *disgrafia* mungkin menulis dengan sangat lambat, hasil tulisan mereka bisa jadi sangat tidak terbaca, dan mereka mungkin melakukan banyak kesalahan ejaan karena ketidakmampuan mereka untuk memadukan suara dan huruf. Terdapat beberapa ciri-ciri yang menunjukkan jika anak mengalami *disgrafia*, seperti yang dikemukakan oleh aphroditta ada beberapa ciri khusus anak dengan gangguan *disgrafia*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Saat menulis, penerapan huruf capital dan huruf kecil masih bercampur.
- 2) Ukuran dan bentuk huruf pada tulisannya tidak proporsional.
- 3) Anak harus berusaha keras saat menngomunikasikn sesuatu ide, pengetahuan, maupun pemahamannya melalui tulisan.
- 4) Sulit memegang pena maupun pensil, cara memegang alat tulis sering terlalu dekat, bahkan hampir menempel dengan kertas.
- 5) Berbicara pada diri sendiri saat sedang menulis. Jika tidak demikian, bisa juga anak tersebut terlalu memperhatikan tangan yang sedang menulis.
- 6) Penulisan tidak mengikuti alur garis yang pas dan serta kurang proposional.

---

<sup>12</sup> Mulyono abdurrahman, "Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya)" (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal.178.

- 7) mengalami kesulitan sekalipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada.<sup>13</sup>

Dengan adanya ciri khusus diatas *disgrafia* memerlukan bimbingan atau pembelajaran yang lebih spesifik seperti beberapa hasil penelitian yang menemukan adanya pengajaran remedial untuk membantu mengatasi *disgrafia* seperti penelitian yang dilakukan oleh Irmayani Putri dimana solusi yang diberikan pada siswa yaitu dengan cara memberikan perlakuan pengajaran remedial. Pengajaran remedial adalah upaya guru dengan bantuan atau kerjasama dengan ahli atau pihak lain untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih cakap mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 16 kali pertemuan kepada siswa masing-masing 3 kali seminggu.<sup>14</sup>

Bimbingan ini diberikan untuk mengatasi bermacam-macam masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan belajar *disgrafia* yang di alami oleh siswa MTs N 1 Lampung utara diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan yang dapat membantu siswa menyelesaikan kesulitan tersebut.

sebagaimana firman Allah SWT dalam potongan ayat Q.S. Al-Maidah Ayat 2 :

---

<sup>13</sup> Shopie Firda Humaira et al., "Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Di SDN Cibadak 1 Kecamatan Cikupa," *Alsyls: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 109–17, <https://doi.org/10.58578/alsyls.v2i1.147>.

<sup>14</sup> Irmayani, "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 5, no. 1 (2018).

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَلْشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 أَهْدَى وَلَا أَلْقَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن  
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ  
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾

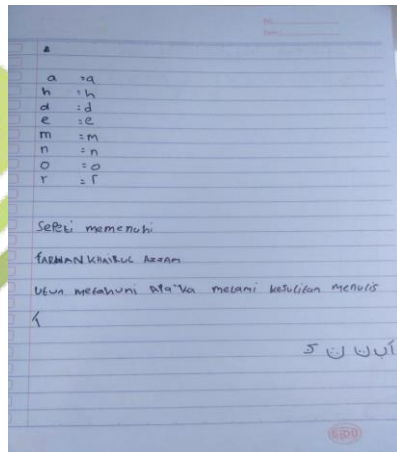
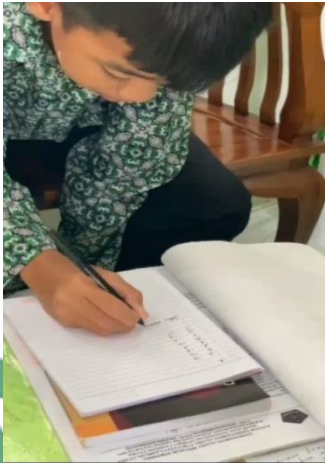
*Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Berdasarkan potongan ayat Q.S. Al-Maidah ayat 2 diatas, menjelaskan bahwa kita sebagai sesama manusia harus saling tolong menolong, sama halnya dengan Guru Bimbingan dan Konseling yang harus membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ibu Desmayuli S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs N 1 Lampung Utara “ karena dari pandemic kelas 7 belajar daring, jadi baru ketahuan saat kelas 8 kalau (FK) ini ternyata ada kesulitan belajar disgrafia, (FK) ini anak broken home dan Cuma tinggal dengan kakek dan nenek nya aja jadi tidak ada yang mengajari menulis selain kakek nenek nya yang sudah tua”.

Adapun gambaran data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disgrafia di MTs N 1 Lampung Utara sebagai berikut:

### Hasil Survey Pra-penelitian Terkait Kesulitan Belajar *Disgrafia* Kelas VIII MTs N 1 Lampung Utara



Gambar 1.1 Saat FK memegang alat tulis

Gambar 1.2 Tulisan FK



### Gambar 1.3 FK yang mengalami kesulitan disgrafia

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling MTs N 1 Lampung Utara.

#### Keterangan Indikator:

- 1) Saat menulis, penerapan huruf capital dan huruf kecil masih bercampur.
- 2) Ukuran dan bentuk huruf pada tulisannya tidak proporsional.
- 3) Anak harus berusaha keras saat mengomunikasikan sesuatu ide, pengetahuan, maupun pemahamannya melalui tulisan.
- 4) Sulit memegang pena maupun pensil, cara memegang alat tulis sering terlalu dekat, bahkan hampir menempel dengan kertas.
- 5) Berbicara pada diri sendiri saat sedang menulis. Jika tidak demikian, bisa juga anak tersebut terlalu memperhatikan tangan yang sedang menulis.
- 6) Penulisan tidak mengikuti alur garis yang pas dan serta kurang proporsional.
- 7) mengalami kesulitan sekalipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada.

Dari hasil data dokumentasi dan indikator di atas bawasanya FK mengalami kesulitan belajar *disgrafia* yang sesuai dengan poin indikator nomor 2, yaitu ukuran dan bentuk pada tulisan tidak proporsional, yang dimaksudkan tidak proporsional yaitu bentuk huruf ada yang berukuran kecil dan besar dalam satu kata. Selanjutnya poin nomor 3, yaitu anak harus berusaha keras saat mengomunikasikan suatu ide, pengetahuan, maupun pemahaman melalui tulisan, yang dimaksudkan pada poin ini FK sulit mengomunikasikan pemahaman yang di dapat melalui dikte langsung dari guru, ada huruf yang tertinggal saat menulis. Lalu poin nomor 4, yaitu sulit memegang pena maupun pensil, cara

memegang alat tulis terlalu dekat, bahkan hamper menempel pada kertas.

Dilihat dari data di atas peran guru Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah ini. Untuk itu diharapkan pemberian layanan bimbingan belajar oleh Guru Bimbingan dan Konseling dapat dilaksanakan secara optimal. Sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan diri peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara”. Sesuai dengan rekomendasi yang penulis dapat dari penelitian terdahulu oleh Eva Yustuti tentang “Remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar”.<sup>15</sup>

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah “penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara”.

1. Perencanaan penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara.
2. Tahap-tahap penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara.
3. Evaluasi proses penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>15</sup> yustuti eva, “Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah 2*, no. 1 (2022): 351.

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara?
2. Bagaimana tahap-tahap penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara?
3. Bagaimana evaluasi proses penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan Perencanaan penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara.
2. Untuk menjelaskan Tahap-tahap penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara.
3. Untuk menjelaskan evaluasi proses penerapan Bimbingan Belajar dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia (studi kasus) di MTs N 1 Lampung Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya guru Bimbingan dan Konseling mengenai penerapan bimbingan belajar dengan teknik pengajaran remedial Dalam mengatasi kesulitan belajar *disgrafia* pada siswa.

## 2. Secara praktis

### 1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan dan keterampilan dalam mengoptimalkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

### 2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengalaman bagi peserta didik dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

### 3) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah secara optimal.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu oleh Annisa Dyah Permatasari, Endang Hidayat, dan Eka Putri. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa berkesulitan menulis (*Disgrafia*). Jenis penelitian ini adalah penelitian Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data antar kondisi dan analisis data dalam kondisi. Hasil penelitian pada baseline-1 (A1) diperoleh presentase sebesar 50%, intervensi (B) 85% dan baseline-2 (A2) 80%. Data overlap pada kondisi baseline-2 (A2) dan Intervensi (B) diperoleh presentase sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa berkesulitan menulis (*Disgrafia*). Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan kembali bahwa panjang kondisi pada penelitian ini berjumlah 12 sesi.



Perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabel yang di bahas di mana penelitian diatas membahas mengenai pengaruh penerapan saintifik terhadap kemampuan menulis siswa berkesulitan menulis (*disgrafia*) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai studi kasus penerapan koseling individu dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar *disgrafia*.<sup>16</sup>

2. Penelitian terdahulu oleh Aji Pangestu, Fadhilah Syafria, Elin Haerani , Elvia Budianita. Tujuan penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah membangun sistem JST untuk diagnosa awal *disgrafia* pada anak menggunakan metode *Backpropagation*, maka akan dapat diketahui hasil tingkat akurasi metode ini untuk menentukan gangguan belajar *disgrafia*. Gangguan belajar yang termasuk dalam kategori gangguan belajar akademik ialah *disgrafia*. *Disgrafia* adalah gangguan khusus dimana anak tidak dapat mengspesikan fikiran dalam bentuk tulisan, karena tidak dapat mengkoordinasikan motoric halusnya untuk menulis dan menyusun kata dengan benar. Diagnosa awal *disgrafia* pada anak terdiri dari *disgrafia* dan tidak *disgrafia*. Diagnosa ini menerapkan 31 variabel input menggunakan metode *backpropagation* dengan menerapkan data yang berjumlah 150 data. Dari pengujian yang dilakukan didapat hasil menggunakan learning rate 0.1 dan 0.01, maks epoch 500 dengan arsitektur jaringan syaraf tiruan 31-31 dengan pembagian data 90:10 menghasilkan nilai akurasi sebesar 100% serta pada pembagian data 80:20 menggunakan learning rate 0.1, maks epoch 500 dengan arsitektur jaringan syaraf tiruan 31-31-1 menghasilkan nilai akurasi sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa diagnosa *disgrafia* pada anak dengan *backpropagation* dapat dilakukan sangat baik.

Terdapat perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu peneliti di atas

---

<sup>16</sup> A D Permatasari, E Hidayat, and ..., "Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Berkesulitan Menulis (*Disgrafia*)," *Renjana Pendidikan* ... 6, no. 8 (2021): 556–65, <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1921>.

mendiagnosis *Disgrafia* pada Anak Menggunakan Metode Bacpropagation sedangkan penulis menerapkan konseling individu dengan menggunakan teknik pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar *disgrafia*. selain itu penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan belajar *disgrafia*.<sup>17</sup>

3. Penelitian terdahulu oleh Syarif Abdurrahman, Asriana Kibtiyah. Fokus penelitian ini terletak pada cara mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengetahui gaya belajar siswa. Dalam mengetahui gaya belajar, peneliti menggunakan pendekatan Visual, Audio dan Kinestetik (VAK), Multiple Intelligence dan STIFIn. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan setting yang alami (natural) di MA Al-Ahsan Bareng Jombang. Data diambil dengan cara peneliti terjun langsung ke MA Al-Ahsan. Data dikumpulkan dengan melalui wawancara, mengamati proses belajar mengajar serta dokumentasi lainnya yang mendukung proses pengumpulan data. Dalam mengetahui gaya belajar siswa, guru di MA Al-Ahsan tidak menggunakan teori tertentu melainkan menggabungkan beberapa teori seperti STIFIn dan Multiple Intelligence (kecerdasan majemuk). Guru masih menggunakan strategi pembelajaran model lama dan belum berpatokan pada gaya belajar siswa. Kesulitan belajar siswa Al-Ahsan karena proses pembelajaran tidak memperhatikan gaya belajar. Berdasarkan temuan, peneliti menyarankan: (1) Agar proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat berjalan efektif dan diikuti oleh siswa maka guru perlu mengenali gaya belajar siswa, (2) madrasah perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk melakukan assesment terkait gaya belajar siswa, (3) madrasah perlu membekali guru dengan pengetahuan dan ketrampilan praktis mengenai gaya belajar siswa, dan (4)

---

<sup>17</sup> Aji Pangestu Adek et al., "Diagnosa Awal Disgrafia Pada Anak Menggunakan Metode Bacpropagation," *Jurnal Unitek* 15, no. 2 (2022): 123–32, <https://doi.org/10.52072/unitek.v15i2.391>.

guru Bimbingan Konseling (BK) perlu memfasilitasi pengenalan gaya belajar siswa.<sup>18</sup>

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis terdapat pada variabel. Variabel yang di gunakan peneliti di atas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memahami gaya belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel mengatasi kesulitan belajar *disgrafia* melalui konseling individu dengan teknik pengajaran remedial.

4. Penelitian terdahulu oleh Putri Amelia dan Marlina, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak *disgrafia* melalui media gambar berseri. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen berbentuk Single Subject Research (SSR), dengan desain A-B-A dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis visual grafik. Pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan pada tiga sesi , yaitu Baseline (A1) sebanyak empat kali pertemuan, Intervensi (B) sebanyak sepuluh kali pertemuan, dan Baseline (A2) sebanyak empat kali pertemuan. Sesi A-B-A ini dilakukan pada hari yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi langsung. Berdasarkan penelitian didapat hasil minat belajar melalui media gambar berseri terlihat meningkat. Penelitian ini dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan dengan data kondisi baseline (A1) yaitu kondisi awal anak yang tidak berminat dalam belajar, lalu kondisi intervensi (B) data peningkatan minat anak setelah diberikan perlakuan melalui media gambar berseri, lalu kondisi baseline (A2) data tingkat minat belajar anak setelah tidak lagi diberikan intervensi.<sup>19</sup>

Perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan penulis terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan minat

---

<sup>18</sup> Syarif Abdurrahman and Asriana Kibtiyah, "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6444–54.

<sup>19</sup> Putri Amelia and Marlina Marlina, "Efektivitas Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Disgrafia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 8, no. 1 (2020): 25–29.

belajar anak *disgrafia* melalui media gambar berseri, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar *disgrafia* melalui konseling individu dengan teknik pengajaran remedial.

5. Penelitian terdahulu oleh Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar banyak disebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat di butuhkan, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Salah satu metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kognitif. Pembelajaran disekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang dimiliki oleh setiap siswa nya, guru juga harus dapat menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karater siswa-nya. Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Sejumlah siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan Belajar siswa ditunjukan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu : (a) Faktor Intern Belajar, Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.(b) Faktor Ekstern Belajar, Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau

lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga.<sup>20</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang di lakukan penulis, penelitian ini mengatsi kesulitan belajar menggunakan pendekatan kognitif sedangkan penulis menggunakan konseling individu dengan teknik pengajaran remedial.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang dimana menurut Walidin, Saifullah & Tabrani metode kualitatif yaitu suatu progress penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan mewujudkan ilustrasi yang menyeluruh dan kompleks yang dapat diperkenalkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang di peroleh dari sumber informan, serta di jalankan dalam latar setting yang ilmiah.<sup>21</sup> Menurut Nazir Penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti bisa melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis. Penelitian deskriptif kualitatif dalam prespektif Bimbingan dan Konseling melibatkan variabel-variabel penelitian seperti variabel terkait dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan komponen dari bimbingan dan konseling dalam program komprehensif di sekolah yakni berupa layanan, program, strategi, atau bahkan teknik bimbingan dan konseling

---

<sup>20</sup> Nuraeni Nuraeni and Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif," *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): hal.19–20.

<sup>21</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

sebagai upaya mengatasi persoalan berkenaan dengan variabel terkait.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus, jenis penelitian studi kasus (case study) merupakan komponen metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beragam sumber informasi.<sup>23</sup> Berdasarkan tujuan dari penelitian penulis menggunakan studi kasus *explanatory study*, dimana *explanatory study* yaitu untuk menjelaskan suatu situasi, biasanya dalam hubungan sebab akibat yang didahului dengan desain survey atau eksperimen.

## 2. Sumber Data Penelitian

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Adapun sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mewawancarai guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Desmayuli, S.Pd. I wawancara ini di tujukan kepada guru bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa melalui konseling individu di MTs Negeri 1 Lampung Utara.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasarkan konsep. Data itu umumnya dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian yang terdahulu. Data sekunder penelitian ini adalah rencana pelaksanaan layanan dan dokumentasi, dokumen yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling mengenai daftar peserta didik yang

---

<sup>22</sup> IKIP Siliwangi Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 2614–6223.

<sup>23</sup> J.R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," ed. Arita L (jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.37–49.

mengalami kesulitan belajar di MTs Negeri 1 Lampung Utara.<sup>24</sup>

### 3. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di MTs Negeri 1 Lampung Utara, yang memiliki akreditasi “A” tepatnya berlokasi di Jl. Bukit pesegi skala brak, tanjung aman kec.kotabumi selatan, Kab. Lampung Utara Prov. Lampung. Dimana peneliti memilih lokasi ini untuk di jadikan tempat penelitian. Berikutnya akan diteliti pada penelitian ini tentang studi kasus penerapan Konseling individu dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia pada siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada sebuah penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data, tanpa mengenal teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang cocok dan memnuhi standar yang di tetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti mengamati dan melihat . secara luas observasi diarahkan pada kegiatan mengamati fenomena secara cermat, mencatat fenomena yang muncul dan menentukan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan harus secara natural dimana pengamat semestinya larut dalam situasi reaktifis dan natural yang sedang terjadi serta dengan memperhatikan

---

<sup>24</sup> Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia, “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua” 2, no. 1 (2022): 1–13.

kejadian, gejala, atau sesuatu secara fokus.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak ikut terlibat dan hanya sebagai independen. Penulis melakukan pengamatan pada saat guru BK yaitu ibu Desmayuli S.Pd.I melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam observasi penulis mencatat dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil observasi. Hal ini dilakukan penulis guna mendapatkan data yang akurat terkait dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

#### **b. Wawancara**

Esterberg mendefinisikan Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup> Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada ibu Desmayuli S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai studi kasus penerapan Konseling individu dengan teknik pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar disgrafia pada siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian

---

<sup>25</sup> Ni'matuzahroh - Susanti Prasetyaningrum, "Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi," in 2, 1st ed. (Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h.1-3.

<sup>26</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," in *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (bandung: Alfabeta, 2018), hal.317.



kualitatif.<sup>27</sup> Dokumentasi yang di gunakan penulis yaitu dokumen-dokumen dari guru bimbingan dan konseling dan foto-foto saat observasi.



---

<sup>27</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan,” in *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (bandung: Alfabeta, 2018), hal.329.

## 5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Noeng muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti seputar kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>28</sup>

Ada beberapa langkah analisis data kualitatif adalah:

- 1) Mengelolah dan menyampaikan data yang akan dianalisis

pada langkah awal akan melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data yang didapat dari lapangan, atau memilah-milah dan membentuk data tersebut kedalam maam-macam yang berbeda bergantung pada sumber informasi.

- 2) Membaca keseluruhan data

Sesudah pada langkah pertama membangun general sense atas informasi yang telah di dapat dan merefleksikannya secara keseluruhan. Maka pada tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data dan menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum seputar data yang telah didapatkan.

- 3) Menganalisis lebih terperinci dengan meng-coding data

Coding adalah progress mengelola materi atau informasi supaya dihasilkan segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada langkah ini akan melibatkan tahap mengambil data tulisan atau gambar yang sudah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar lalu memberikan petunjuk menurut kategori dengan istilah khusus.

---

<sup>28</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019):h.81.

- 4) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kelompok-kelompok dan tema yang akan di analisis

Deskripsi ini akan melibatkan usaha penyampaian informasi yang akan secara rinci mengenai orang-orang, lokasi-lokasi atau dalam setting tertentu.

- 5) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan dikenalkan dalam narasi/laporan kualitatif Pada langkah ini bisa mencakup pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu dengan subtema, ilustrasi khusus, prespektif dan kutipan atau seputar latar hubungan antar tema.

- 6) Menginterpretasi atau memaknai data interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari literature atau teori. Dalam hal ini peneliti-peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya memperbaiki atau menentang informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dari data dan analisis ini juga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu di jawab selanjutnya.<sup>29</sup>

## 6. Keabsahan Data

Setiap penelitian patut dapat dipertanggung jawabkan agar bisa dipercaya oleh semua pihak, untuk itu tentunya diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini adalah faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data yang bagus. Ada beberapa strategi untuk menguji validitas penelitian kualitatif, strategi validitas yang dimaksud adalah:

- 1) Triangulasi

Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti.

---

<sup>29</sup> Jhon W. Creswell, "Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran" (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.264-267.

2) Member checking

Member checking berarti bahwa data wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan seharusnya membaca, memperbaiki atau memperkuat kesimpulan hasil wawancara yang diciptakan oleh peneliti.

3) Auditing

Auditing menunjukkan peranan para ahli dalam memperkuat hasil penelitian. Jadi auditing mengandaikan keterlibatan pihak luar dalam mengevaluasi atau mengkonfirmasi penelitian tersebut.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kreadibilitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid maupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari penelitian. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang telah di dapat.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk pengumpulan data berupa sumber data dengan wawancarai guru BK yaitu ibu Desmayuli, S.Pd,I serta melakukan pengamatan observasi langsung ke sekolah dan pengumpulan data dokumentasi.

---

<sup>30</sup> J.Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya."

<sup>31</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

## I. Sistematika Pembahasan

supaya memudahkan penulis dan pembahas skripsi ini bagaimana prosedur penulisan skripsi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### 1) Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penulisan dan menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

### 2) Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

### 3) Bab III Deskripsi objek penelitian

Membahas tentang gambaran umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

### 4) Bab IV Analisa Penelitian

muat tentang analisis data dan temuan penelitian. Penulis membahas tentang data yang telah dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh penulis.

### 5) Bab V Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh penulis dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh penulis dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perencanaan**

Menurut Depdiknas perencanaan individual diistilahkan sebagai bantuan terhadap peserta didik supaya dapat merumuskan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan masa depan menurut pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan kesempatan dan peluang yang tersedia dilingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan semua karakteristiknya. Penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan info yang cermat layak dengan kesempatan dan potensi yang dimiliki konseli benar-benar dibutuhkan sehingga konseli sanggup memilih dan mengambil keputusan yang ideal di dalam mengembangkan potensinya secara maksimal, termasuk keberbakatan dan keperluan khusus konseli. Dalam merencanakan program bimbingan dan konseling, seorang konselor hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis permasalahan siswa
2. Penentuan tujuan yang ingin dicapai
3. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan
4. Penentuan teknik dan strategi kegiatan
5. Penentuan personel-personel yang akan melaksanakan
6. Fasilitas yang akan digunakan
7. Mengantisipasi kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
8. Waktu dan tempat, artinya kapan kegiatan dilakukan dan di mana kegiatan dilakukan<sup>32</sup>

#### **B. Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar adalah cara kerja pemberi bantuan atau pertolongan bagi individu maupun kelompok oleh seseorang yang memiliki

---

<sup>32</sup> Sugiyo, "Managemen Bimbingan Dan Konseling" (semarang: widya karya, 2011), hal.30-36.

keahlian di bidang tersebut dalam menentukan alternatif, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman, latihan maupun rangsangan. Selain itu bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selain bimbingan belajar untuk menyemangati, perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berbentuk barang bisa juga dengan pujian.<sup>33</sup>

Menurut Syamsu dan Juntika Nurihsan, menjelaskan bahwa bimbingan belajar yaitu bimbingan yang dituntun untuk membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan akademik dengan metode mengoptimalkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Sedangkan menurut Winkel, bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan metode belajar yang ideal dalam mengatasi kesulitan belajar, dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi, semua permasalahan yang berkaitan dengan belajar, metode menuntaskan masalah tersebut, maupun anjuran yang bisa diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono Bimbingan belajar secara umum bertujuan membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga siswa mendapatkan penyesuaian yang baik

---

<sup>33</sup> Agus Santoso and Yunni Rusmawati, "Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan," *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 02 (2019): 36–43.

<sup>34</sup> Eko Pramono, Arifin Nur Budiono, and Azizah Aziz, "Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X a Di Smk Madinatul Ulum," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 1 (2020): 1–6.



dalam proses belajar, jadi setiap siswa bisa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan bimbingan belajar adalah :

1. Agar memiliki sikap dan tradisi belajar yang positif, seperti tradisi membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap seluruh pelajaran, serta aktif mengikuti segala kegiatan belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar.
3. Agar memiliki keterampilan atau teknik belajar yang tepat seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.
4. Agar memiliki keterampilan untuk menentukan tujuan dan perencanaan pendidikan, semisal membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berupaya mendapatkan informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengoptimalkan wawasan yang lebih luas.
5. Agar memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>35</sup>

### **3. Fungsi Bimbingan Belajar**

Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu :

1. Fungsi kognitif

Melalui kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representative yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.

2. Fungsi dinamik konatif

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak,

---

<sup>35</sup> Nadia Anwar, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 87 (2021): 97–110.

semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.

### 3. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda peranannya terhadap semangat belajar.

### 4. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal di pihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu di semua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motoric. Perolehan kemampuan yang di maksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan srtikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong, dan lain-lain.<sup>36</sup>

## 4. Tahapan Manajemen Bimbingan Konseling Belajar

Adapun tahapan manajemen bimbingan konseling belajar adalah :

### 1. Tahap analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan disini berkaitan dengan pencarian data mengenai masalah belajar apa yang dialami siswa. pencarian data ini dapat menggunakan beberapa instrument seperti pedoman observasi, skala psikologis, daftar *checklist* dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>36</sup> Gusman lesmana, "Bimbingan Dan Konseling Belajar," in *Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: kencana, 2022), hal.12-16.

2. Tahap perencanaan layanan

Meliputi penentuan tujuan layanan apa, strategi layanan apa yang sesuai dengan masalah tersebut, pendekatan dan teknik konseling apa yang cocok, media apa yang sekiranya akan digunakan, berapa lama durasi per sesi, materi apa yang akan disampaikan disesuaikan dengan masalah belajar tersebut beserta penentuan indikator ketercapaiannya serta penyusunan RPLBK sebagai acuan dalam tahap pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

3. Aksi pemberian layanan

Belajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dapat berupa bimbingan belajar atau konseling belajar.

4. Evaluasi proses maupun hasil

Evaluasi proses berkaitan dengan seberapa tingkat keberhasilan saat pelaksanaan layanan berlangsung sedangkan evaluasi hasil berkaitan dengan seberapa ampuh layanan bk belajar ini untuk mereduksi masalah belajar yang telah ditentukan tadi.<sup>37</sup>

## 5. Prosedur Bimbingan Belajar

Adapun beberapa prosedur dalam bimbingan belajar

1. Identifikasi kasus

Identitas siswa dari nama, jenis kelamin, kelas, umur, agama, anak ke-, tempat/tanggal lahir. Keadaan keluarga terdiri dari nama ayah, nama ibu, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu.

2. Diagnosis

Setelah diketahui identitas siswa dan keadaan keluarga, lalu, diagnosis masalah yang dihadapi serta latar belakang keluarganya, lalu dilakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara dengan guru BK, wali

---

<sup>37</sup> Nora Yuniar Setyaputri, "Bimbingan Dan Konseling Belajar," in *Teori Dan Aplikasinya* (bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal.6-7.

kelas, orang tua, dan mengumpulkan dokumentasi di sekolah.

3. Prognosis

Memberikan bantuan kepada siswa, seperti mengadakan pendekatan dengan orang tua agar memberikan kesempatan belajar di rumah, memperoleh fasilitas yang memadai dan membantu suasana rumah agar nyaman untuk belajar. Orang tua juga dapat memberikan motivasi belajar untuk siswa dan memberikan pelajaran tambahan. Di sekolah guru wali kelas dapat memindahkan tempat duduk siswa ke kursi depan supaya jelas.

4. Evaluasi

Setelah diberikan bantuan, maka perlu dievaluasi dengan observasi.<sup>38</sup>

## 6. Prinsip-prinsip bimbingan belajar

Supaya kegiatan belajar mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dan baik, maka, seseorang pembelajar atau guru itu paham akan prinsip belajar. Jika tidak paham maka akan terjadi kesulitan pada seorang guru, dalam menyusun cara-cara atau strategi dalam belajar, dalam menentukan metode belajar, apalagi mengingat bermacam-macamnya keadaan siswa di sekolah, serta karakter siswa yang bermacam-macam pula. Mengingat hal tersebut berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar yang harus dipahami oleh para guru dan konselor menurut

1. Prinsip keterdekatan

Menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

2. Prinsip pengulangan

Menyatakan bahwa situasi stimulus dan respon yang diulang-ulang, atau dipraktikan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.

---

<sup>38</sup> siti aisyah, "Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar," in *Bimbingan Belajar* (yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.83-86.

### 3. Prinsip penguatan

Menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain, pembelajar akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai mendapatkan penguatan.<sup>39</sup>

## C. Teknik Pengajaran Remedial

### 1. Pengertian Pengajaran Remedial Menulis

Kata remedial berasal dari bahasa inggris yang berarti bersifat menyembuhkan, megobati, memperbaiki atau membuat menjadi baik. Hal ini berarti bahwa pengajaran remedial yaitu pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pelajaran yang dirasa sulit. Mukhtar dan Rusmini mengemukakan pengajaran remedial adalah pelaksanaan progress pembelajaran yang berupa aktivitas perbaikan yang berpola dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa.<sup>40</sup>

Arifin juga mengemukakan bahwa pengajaran remedial sebagai kelanjutan dari pembelajaran umum atau *regular* di kelas. Hanya saja, siswa yang masuk dalam kategori ini adalah siswa yang belum tuntas belajar. Pengajaran remedial secara khusus memang diberikan kepada anak atau siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Mengajaran remedial menurut Abdul Rahmat Abror, adalah bentuk pengajaran perbaikan yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapinya. Sedangkan menurut Ahmadi, pengajaran remedial diberikan dengan memberi perlakuan khusus kepada siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dengan pembelajaran khusus ini,

---

<sup>39</sup> *Ibid*, Bimbingan dan konseling belajar, hal.4-5

<sup>40</sup> Silvia Ningsih Berutu Susi Antaria Silalahi, "Studi Kasus Pada Peserta Didik Dalam Kesulitan Belajar," *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 133–38

siswa dapat menangkap pelajaran sesuai dengan sasaran yang diharapkan guru berdasarkan capaian pelajaran yang dimaksud.

Dalam pelaksanaan progress belajar mendidik siswa diharapkan dapat mencapai hal sebaik-baiknya, sehingga jika ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu pengajaran yang membantu. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.<sup>41</sup>

Menurut uraian diatas, dalam hal ini teknik pengajaran remedial bisa memberikan bantuan untuk membantu memperbaiki kesulitan menjadi lebih baik pada siswa. teknik pengajaran remedial dalam pembahasan ini yaitu suatu teknik pemberian bantuan dan suatu pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa. Sehingga dalam pembahasan ini diberi suatu pemaparan mengenai pentingnya layanan konseling individu dengan teknik pengajaran remedial untuk mengatasi masalah kesulitan belajar *disgrafia* pada siswa.

sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syarah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

## 2. Tujuan Pengajaran Remedial

Secara umum, tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan pengajaran pada umumnya, yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Bedanya untuk pengajaran remedial adalah intensitas pembelajaran yang lebih

---

<sup>41</sup> yustuti eva, “Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah 2*, no. 1 (2022): 351.

diperbanyak atau diulang-ulang agar siswa betul-betul memahami. Secara khusus, pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa mencapai prestasi atau hasil belajar yang diinginkan sekolah.

Menurut Ahmadi secara rinci tujuan pengajaran remedial, adalah sebagai berikut :

- 1) Agar kesulitan yang dialami siswa dapat diketahui kemudian dicari solusinya.
- 2) Dari kesulitan yang ada maka teknik pengajaran bisa diubah kearah yang sesuai dengan keadaan anak.
- 3) Materi dan sarana prasarana belajar dapat disesuaikan sehingga kesulitan belajar dapat dipecahkan.
- 4) Mengoptimalkan sikap-sikap dan metode-metode baru yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik.
- 5) Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya dengan lebih baik dan siswa merasa tidak terbebani dengan pelajaran yang selama ini ia temukan.

### **3. Manfaat Pengajaran Remedial**

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki fungsi, demikian juga dengan pengajaran remedial. Adapun beberapa fungsi pengajaran remedial yaitu :

#### **1) Fungsi korektif**

Menurut Mulyadi, artinya melalui pengajaran remedial bisa diadakan perbaikan atau pembenaran terhadap sesuatu yang dianggap masih belum tercapai seperti yang diharapkan dalam keseluruhan pelaksanaan belajar.

#### **2) Fungsi penyesuaian**

Artinya agar bisa membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan belajar, sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan kondisi dan kemampuan pribadinya sehingga

memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

- 3) Fungsi pemahaman  
Artinya supaya dalam pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa dan pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi siswa. Diharapkan siswa juga dapat lebih memahami dirinya dan semua aspeknya.
- 4) Fungsi pengayaan  
Fungsi pengayaan ditujukan agar pengajaran remedial dapat memperkaya pelaksanaan belajar mengajar. Bahan pembelajaran yang tidak dikenalkan dalam pembelajaran reguler dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
- 5) Fungsi akselerasi  
Fungsi akselerasi yaitu agar pengajaran remedial dapat mempercepat pengajaran belajar lebih dalam arti waktu ataupun materi. Semisal siswa yang tergolong lambat dalam belajar dapat dibantu lebih pesat progress belajarnya melalui pengajaran remedial.
- 6) Fungsi terapeutik  
Secara langsung maupun tidak pengajaran remedial adalah memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat mendukung pencapaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).

#### **4. Langkah-langkah Pengajaran Remedial**

Menurut Arifin, dalam melakukan pengejaran remedial ada beberapa langkah-langkah yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa.
- 2) Merancang pembelajaran, yang mencakup agenda pembelajaran, merancang berbagai kegiatan, merancang belajar bermakna, memilih pendekatan, merancang bahan pembelajaran.



- 3) Menyusun rencana pembelajaran, yaitu memperbaiki rencana pembelajaran yang sudah ada, dimana sebagian komponen disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti memperbaiki soal.
- 5) Melaksanakan pembelajaran, yang mencakup: merumuskan gagasan utama, memerikan arahan yang jelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, memfokuskan pelaksanaan belajar dan melibatkan siswa secara aktif.
- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dan menilai ketuntasan belajar siswa.<sup>42</sup>

### 5. Tahap-tahap Pengajaran Remedial Menulis

Dalam melakukan pengajaran remedial ada beberapa tahapan yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan Pembelajaran dalam proses menulis
  - a. Memberikan kesempatan anak untuk banyak menulis.
  - b. Biarkan anak bebas memilih topik tulisannya sendiri.
  - c. Mengembangkan berpikir reflektif yaitu, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pikiran dan perasaannya.
- 2) Memberikan motivasi secara bertingkat
 

Bagi anak yang masih banyak melakukan kesalahan, penilaian diarahkan pada salah satu keterampilan, misalnya pemakaian huruf kapital atau penggunaan tanda baca saja.
- 3) Mengajarkan tulisan pribadi dan tulisan fungsional.
 

Tulisan pribadi bertujuan untuk mengembangkan ide atau pikiran anak kedalam tulisan. Tulisan fungsional tujuannya adalah agar orang lain memahami isi tulisan, dan arena itu teknik penulisannya harus sempurna.
- 4) Memberikan masukan sebanyak-banyaknya
 

Agar siswa dapat menulis dengan baik, mereka memerlukan bahan untuk ditulis. Seperti pembicaraan guru

---

<sup>42</sup> Maria Waldetrudis Lidi, "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 15–26, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>. *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 21.

tentang pengalaman mereka dapat meningkatkan siswa untuk menulis permulaan.

5) Memberikan tugas melengkapi kalimat

Tugas melengkapi kalimat merupakan metode menulis yang bermanfaat. Guru dapat menyediakan kalimat yang tidak lengkap dan meminta siswa untuk melengkapinya.

6) Memberikan tugas menggabungkan kalimat

Menulisa beberapa kalimat yang terpisah-pisah tetapi kalimat-kalimat tersebut dapat disusun menjadi suatu cerita. Selanjutnya minta anak untuk menggabungkan kalimat tersebut menjadi suatu cerita yang logis dan sistematis.<sup>43</sup>

## 6. Prinsip-prinsip Pengajaran Remedial

Menurut Iskandar, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus, antara lain :

1) Adaptif

Setiap individu memiliki karakter dan keunikan tersendiri, oleh sebab itu program pengajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing.

2) Interaktif

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan pengajar dan sumber belajar yang tersedia.

3) Fleksibel dalam metode pembelajaran dan pengevaluasian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda, maka dalam pengajaran remedial perlu diterapkan beragam metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4) Pemberian umpan balik sesegara mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan terhadap siswa mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan

---

<sup>43</sup> Irmayani, "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *jurnal bahasa, sastra dan budaya* volume 5, no. 1 (2018) : 12

sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar berlarut-larut yang dialami siswa.

- 5) Kesenambungan dan keterbatasan dalam pemberian pelayanan

Program pembelajaran regular dalam pengajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran regular dengan remedial seharusnya berkesinambungan dan programnya senantiasa tersedia agar setiap saat siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.<sup>44</sup>

## 7. Jenis Pengajaran Remedial Menulis

Ada dua jenis pengajaran remedial yang dibahas pada bagian ini, pengajaran remedial (1) mengeja, dan (2) menulis *eskpresif*.

### 1) Mengeja

Ada beberapa metode pengajaran remedial bagi anak berkesulitan belajar mengeja yaitu sebagai berikut :

1. Presepsi Dan Memori Auditoris Bunyi-Bunyi Huruf  
Berikan kepada anak latihan mendengarkan bunyi-bunyi huruf, berikan penekanan pada pengetahuan tentang bunyi-bunyi bahasa (*phonics*) dan analisis susunannya, dan kembangkan pula keterampilan untuk menggunakan bunyi-bunyi bahasa secara umum.
2. Presepsi Dan Memori Visual Huruf-Huruf  
Berikan pada anak latihan presepsi dan memori visual huruf-huruf sehingga anak dapat mengenal dan mengingat bentuk-bentuk huruf tersebut. berikan juga latihan untuk mempercepat penglihatan, misalnya dengan menggunakan kartu-kartu kata, anak disuruh mengeja, semakin lama semakin cepat.

---

<sup>44</sup> Sri Wahyuni and Florentina Muliati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang," *Jurnal Pelayanan Pastoral* 3, no. 1 (2022): 24–32, <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.286>.

### 3. Penggunaan Metode Multisensori

- a. Mengartikan dan mengucapkan. Minta anak untuk melihat kata, mengucapkannya dengan benar, dan menggunakannya dalam kalimat.
- b. Menghayalkan. Minta anak untuk menghayalkan suatu tulisan kata dan mengucapkan kata tersebut. Minta kepada anak untuk mengucapkan suku kata demi kata, dan kemudian menuliskannya di udara.
- c. Mengingat kembali. Anak diminta untuk melihat kata, kemudian diminta untuk menutup matanya dan melihat kata didalam pikirannya. Suruh anak mengeja secara oral, dan setelah itu, suruh anak untuk membuka kembali matanya untuk melihat sendiri apakah mereka melakukannya dengan benar. Bila salah, suruh anak mengulangi kembali.
- d. Menganalisis kata. Anak diminta untuk menuliskan kata berdasarkan ingatannya, kemudian tulisannya diperiksa apakah tulisannya benar dan dapat dibaca.
- e. Menguasai. Anak diminta menutup mata dan menulisnya. Jika benar, anak diminta menutup mata kembali dan menulis kata tersebut dua kali.

### 4. Metode Fernald

Metode ini merupakan pendekatan multisensori untuk mengajari membaca, menulis, dan mengeja. Secara singkat, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Anak diberitahu bahwa mereka akan mempelajari kata-kata dan di dorong untuk melihat sendiri kata yang akan dipelajari.
- b. Guru menulis kata yang dipilih oleh anak diatas kertas berukuran 4x10 inci. Ketika anak

- memperhatikan tulisan tersebut, guru membacakan secara oral.
- c. Anak menelusuri bentuk kata dengan jarinya. Mengucapkan kata tersebut berulang kali, kemudian menuliskan di kertas lain sambil mengucapkannya pula.
  - d. Selanjutnya anak menuliskan kata tersebut dari ingatannya, tanpa melihat tulisan aslinya. Jika anak dapat melakukan, tambah dengan kata lain dengan mengikuti prosedur yang sama dengan sebelumnya. Jika anak juga berhasil, simpan hasil tulisan anak ke dalam kotak. Jika kata-kata tersebut sudah cukup banyak, selanjutnya dapat disusun menjadi suatu cerita.
  - e. Pada tahap yang lebih akhir, anak tidak lagi menelusuri kata dengan jarinya. Anak dapat hanya menulis kata yang ditulis oleh guru, mengucapkan kata tersebut, dan kemudian menuliskannya. Selanjutnya, anak hanya melihat kata yang dituliskan guru, kemudian menuliskannya, dan yang paling akhir, hanya dengan melihat saja.
5. Metode “Tes-Belajar-Tes” Lawan Metode “Belajar-Tes”  
Metode “tes-belajar-tes” dimulai dengan memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan anak, setelah itu anak diajar, dan kemudian dites lagi. Sedangkan metode “belajar-tes” dimulai dari mengajarkan kata lebih dulu baru kemudian melakukan tes untuk mengetahui penguasaan anak.
6. Mengeja Kata Dari Proyektor Film Strip  
Guru menulis kata-kata yang akan dieja pada transparansi. Kata-kata tersebut selanjutnya diletakkan di atas OHP dan ditutup dengan yang memiliki “jendela” yang dapat dibuka dan ditutup. Dengan

membuka dan menutup jendela tersebut anak diminta untuk mengeja atau melengkapi huruf yang ditutup.

#### 7. Mengeja Melalui Tape Recorder

Pengajaran mengeja dapat dilakukan dengan menggunakan tape rekorder. Anak yang sudah dapat belajar sendiri, dapat melakukannya di laboratorium bahasa. Di laporaturium bahasa anak dapat menggunakan earphone. Dengan alat ini, anak memperoleh intruksi secara individual dari guru. Penggunaan earphone dapat mengurangi rangsangan auditoris yang dapat mengganggu perhatian anak.

#### 8. Menirukan Kesalahan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengulang kesalahan anak sebelum memperbaikinya dapat memberikan keuntungan kepada anak. Melalui metode ini, anak disadarkan dari kesalahannya, baru kemudia diperbaiki. Dengan demikian, anak dapat membedakan anantara respon yang salah dan respon yang benar.

### 2) Menulis Eskpresif

Banyak anak yang berkesulitan belajar walaupun sudah duduk di bangku SMA tetapi memiliki pengalaman menulis eskpresif yang sangat sedikit. Hal ini karena anak itu sendiri memiliki kecenderungan untuk menolak belajar eskpresif. Oleh karena itu, menyediakan kesempatan kepada anak berkesulitan belajar dengan berbagai macam menulis sangat disarankan. Berikut ini dikemukakan berbagai macam strategi dalam memberikan kesempatan pada anak berkesulitan belajar untuk menulis eskpresif.

1. Pembelajaran dalam proses menulis. Bos seperti dikutip Lerner mengemukakan enak pendekatan untuk mengajarkan proses menulis bagi anak berkesulitan belajar.

- a. Memberikan kepada anak untuk banyak menulis.
  - b. Menempatkan anak dalam suasana kehidupan yang gemar menulis.
  - c. Biarkan anak memilih topic tulisannya sendiri.
  - d. Model menulis dan berpikir strategis.
  - e. Mengembangkan berpikir reflektif.
  - f. Transfer kepemilikan dan kontrol penulisan siswa.
2. Memberikan motivasi secara bertingkat. Agar anak berani mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan, penulisan hendaknya diberikan secara bertingkat. Pada mulanya mungkin guru hanya menilai idenya, bentuk tulisannya belum dinilai. Selanjutnya. Penilaian diarahkan pada teknik dan ide penulisannya, bagi anak yang masih banyak melakukan kesalahan, penilaian mungkin hanya diarahkan pada salah satu keterampilan, misalnya pemakaian huruf capital atau penggunaan tanda baca saja.
  3. Tulisan pribadi dan tulisan fungsional. Tulisan pribadi bertujuan mengembangkan ide dan mengekspresikannya kedalam tulisan. Sedangkan tulisan fungsional dapat berbentuk surat bisnis.
  4. Memberikan masukan sebanyak-banyaknya. Agar siswa dapat menulis dengan baik, mereka memerlukan bahan untuk ditulis. Pembicaraan guru dengan siswa tentang pengalaman mereka dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis ekspresif.
  5. Melengkapi kalimat. Tugas melengkapi kalimat merupakan suatu metode menulis ekspresif yang bermanfaat. Guru memberikan kalimat yang tidak lengkap kepada siswa dan dimintakan untuk melengkapi kalimat tersebut. Contoh: "ibu..... sayur"
  6. Menggabungkan berbagai kalimat. Menulis beberapa kalimat yang terpisah-pisah tetapi kalimat-kalimat tersebut dapat disusun menjadi suatu cerita. Selanjutnya, anak

diminta untuk menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi suatu cerita yang logis dan sistematis.<sup>45</sup>

## **D. Kesulitan Belajar *Disgrafi***

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar *Disgrafia***

*Disgrafia* adalah kesulitan yang berkaitan dengan menulis, terlepas dari kecakapan membaca anak. Menurut Yusuf *disgrafia* merupakan suatu gangguan atau kesulitan dalam meniru satu atau lebih bentuk pendidikan menulis dan keterampilan yang berkaitan dengan menulis seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Sedangkan menurut Santrock *disgrafia* sebagai kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam komposisi tulisan.<sup>46</sup>

Menulis merupakan salah satu komponen dari 4 keterampilan berbahasa yang harus diajarkan sejak kecil mungkin melalui peran kedua orang tua. Dengan menulis akan mengetahui banyak kegiatan yang menggambarkan bahasa-bahasa dengan simbol atau lambing supaya bisa di pahami. Anak dengan kesulitan menulis biasanya dianggap bodoh, malas, dan nakal. Sedangkan anak yang mengalami kesulitan menulis pada umumnya sama dengan anak lainnya. Mereka juga berharap dapat belajar seperti anak-anak lainnya. Hanya saja siswa dengan kesulitan menulis mengalami kesulitan dengan fungsi ekspresi tulis.<sup>47</sup>

Lerner mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide kedalam suatu bentuk visual. Soemarno

---

<sup>45</sup> mulyono abdirrahman, "Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya" (jakarta: rineka cipta, 2012), hal.180-186.

<sup>46</sup> Septy Nurfadhillah et al., "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)Siswa Kelas I Sdn Tanah Tinggi 3 Tangerang," *Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains* volume 2, no. 1 (2022): 114–22, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>.

<sup>47</sup> Muslikah Muslikah and Rusnilawati Rusnilawati, "Penerapan Model Quantum Learning Dengan Media Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Disgrafia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 6, no. 6 (2022): 6537–48, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3327>.



Markam juga menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa kemampuan berbicara.

Disekolah anak yang berkesulitan belajar dalam menulis mengalami hambatan dan banyak kesalahan-kesalahan karena mereka mengalami gangguan persepsi visual, untuk memanifestasikan gerakan-gerakan motoriknya sulit untuk berbentuk tulisan, maupun adanya kesulitan dalam mengkoordinasikan antara gerak mata dan tangan. Seharusnya siswa mendapatkan bantuan dan layanan belajar dengan teknik dan latihan yang pas agar dapat menyelesaikan kesalahan mereka sendiri. Eksistensi anak yang mengalami kesulitan dalam menulis sering kali mereka abaikan, menyebabkan semakin tertinggalnya anak secara akademik. Dalam artian prestasi akademik anak tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>48</sup>

## 2. Jenis-jenis *Disgrafia*

Kendell dan Stefsnyshyn membedakan jenis-jenis *disgrafia* menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

### 1) *Disleksia dysgrphia*

Yaitu bentuk *disgrafia* yang ditandai dengan tulisan tangan anak tidak terbaca, huruf dan tanda baca yang dibuat anak sering keliru, bahkan salah.

### 2) *Motor Dysgraphia*

Terjadi karena kekurangan keterampilan motorik halus, tidak tangkas, otot kaku, sehingga gerakan tangannya terlihat kikuk. Jika diminta untuk menulis memerlukan energi ekstra, bentuk tulisan seringkali miring karena memegang objek

---

<sup>48</sup> Rahmi and Damri, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5305–12, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1644>.

penulisan salah, namun pemahamannya tentang ejaan tidak terganggu.

3) *Dysgraphia spasial*

Yaitu anak mengalami gangguan dalam pemahaman ruang, tulisan anak terbaca. Anak dapat menyalin, pemahaman ejaan normal, tapi tulisannya sering kali berada diatas atau dibawah garis, jarak antar kata juga tidak tetap.

4) *Fonologi Dysgraphia*

Yaitu anak mengalami gangguan fonologi, jenis ini biasanya diderita pada anak yang berbahasa asing seperti bahasa inggir dan bahasa barat lainnya yang di dalamnya terdapat perbedaan antara ejaan dan bunyi.

5) *Leksikal Dysgraphia*

Sama dengan *disgrafia* fonologi, namun lebih terjadi pada kata-kata yang tidak sama antara ejaan dan lafalnya, seperti pada bahasa inggris dan Prancis.<sup>49</sup>

### 3. Macam-macam Pelajaran Menulis

Seperti telah dikemukakan, bahwa pelajaran menulis mencakup, menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif.

1) Menulis dengan tangan atau menulis permulaan

Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Hingga saat ini ada dua pendapat tentang bentuk tulisan yang harus dipelajari pada awal anak belajar

---

<sup>49</sup> Roza Muchtar and Agustina Agustina, "Gangguan Belajar Menulis Pada Anak Disgrafia (Studi Kasus Pada Anak Kelas Iii Sd)," *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.36706/logat.v9i1.250>.

menulis. Ada yang berpendapat bahwa anak harus belajar huruf cetak dahulu sebelum belajar huruf sambung. Dan ada pula yang menyarankan agar anak langsung belajar huruf sambung.

## 2) Mengeja

Menurut Mann, Suiter, dan McClung, mengeja kata-kata terpisah tanpa makna dapat memberikan pemahaman kepada anak struktur bahasa. Menurut Lerner ada dua cara mengajarkan mengeja, pertama mengeja menggunakan pendekatan linguistic, dan kedua mengeja melalui pendekatan kata-kata. Pendekatan linguistic menekankan pada urutan-urutan dalam bahasa sehingga harus memperhatikan fonologi, morfologi, dan sintaksis atau pola-pola kata. Mengeja melalui pendekatan kata-kata dilakukan karena huruf-huruf yang sama pada berbagai kata dapat merubah bunyi.

## 3) Menulis Ekspresif

Menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran atau perasaan ke dalam suatu bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa. Menurut Roit dan McKenzie seperti dikutip oleh Lovitt ada tiga alasan yang menyebabkan kesulitan menulis ekspresif. Pertama, meskipun pendekatan analisis tugas mungkin sesuai untuk pengajaran matematika dan mungkin juga membaca, pendekatan ini tidak sesuai untuk mengembangkan kemampuan menulis. Kedua, meskipun anak memperoleh banyak latihan tentang elemen-elemen menulis, mereka tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk menulis ekspresif. Ketiga, karena anak berkesulitan belajar kurang memiliki keterampilan metakognitif bisa dibandingkan dengan anak yang tidak berkesulitan belajar.

## 4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar *Disgrafia*

Menurut Lerner ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis yaitu:

- 1) Motorik  
Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis.
- 2) Perilaku  
Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah tealihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.
- 3) Presepsi  
Anak yang terganggu presepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika presepsi visualnya terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hamper sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. jika presepsi auditorisnya yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.
- 4) Memori  
Gangguan memori juga dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak dapat mampu mengingat apa yang akan ditulis. jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata dan jika gangguan tersebut menyangkut memori adutori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan oleh guru.
- 5) Kemampuan Melakukan Cross Modal  
Kemampuan melakukan cross modal menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual motorik. Ketidak mampuan bidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-mata sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus.
- 6) Penggunaan Tangan Yang Dominan

Anak yang tangan kirinya lebih dominan (kidal) tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor.

- 7) Kemampuan Memahami Instruksi  
Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.<sup>50</sup>

### 5. Indikator Anak Kesulitan Menulis (*Disgrafia*)

Aphorditta mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator anak dengan gangguan *disgrafia*, antara lain:

- 1) Saat menulis, penerapan huruf capital dan huruf kecil masih bercampur.
- 2) Ukuran dan bentuk huruf pada tulisannya tidak proporsional.
- 3) Anak harus berusaha keras saat mengomunikasikan sesuatu ide, pengetahuan, maupun pemahamannya melalui tulisan.
- 4) Sulit memegang pena maupun pensil, cara memegang alat tulis sering terlalu dekat, bahkan hampir menempel dengan kertas.
- 5) Berbicara pada diri sendiri saat sedang menulis. Jika tidak demikian, bisa juga anak tersebut terlalu memperhatikan tangan yang sedang menulis.
- 6) Penulisan tidak mengikuti alur garis yang pas dan serta kurang proporsional.
- 7) mengalami kesulitan sekalipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Mulyono abdirrahman, "Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya" (jakarta: rineka cipta, 2012), hal.180-186.

<sup>51</sup> Lusiana Della Paramita, Septy Nurfadhillah, and Sa'odah Sa'odah, "Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syarif, and Asriana Kibtiyah. "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Al-Ahsan Bareng)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6444–54.
- Abu ahmadi, widodo supriyono. "Psikologi Belajar," h.152-153. jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Adek, Aji Pangestu, Fadhilah Syafria, Elin Haerani, and Elvia Budianita. "Diagnosa Awal Disgrafia Pada Anak Menggunakan Metode Bacpropagation." *Jurnal Unitek* 15, no. 2 (2022): 123–32. <https://doi.org/10.52072/unitek.v15i2.391>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amelia, Putri, and Marlina Marlina. "Efektivitas Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Disgrafia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 8, no. 1 (2020): 25–29.
- Aminol Rosid Abdullah. "Capailah Prestasimu," hal.61-62. Bogor: Guepedia, 2019.
- Andi thahir, ed.d. "Psikologi Belajar," hal.206. Bandar Lampung: (Aura) CV. Anugerah Utama Raharja, 2017.
- Anwar, Nadia. "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 87 (2021): 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian

Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

fuadi, and totok agus Suryanto. “Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar.” In *Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*, hal.51. indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Gusman lesmana. “Bimbingan Dan Konseling Belajar.” In *Bimbingan Dan Konseling*, hal.12-16. jakarta: kencana, 2022.

“Hasil Wawancara Guru BK MTs Negeri 1 Lampung Utara 20 September 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Wali Murid 24 September 2023,” n.d.

Humaira, Shopie Firda, Zahrotul Muplihah, Dita Mayang Sari, Siti Asyiva Qorina, Puspa Anggraini, Putri Raudhah Herros, and Nurania Azzahra. “Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Di SDN Cibadak 1 Kecamatan Cikupa.” *Alsyst: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 109–17.  
<https://doi.org/10.58578/alsyst.v2i1.147>.

Irmayani. “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 5, no. 1 (2018).

Jhon W. Creswell. “Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran,” h.264-267. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Keen Achrony. “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Disgrafia,” hal.34-35. yogyakarta: familia, 2013.

Laia, Yaredi, Martiman S. Sarumaha, And Bestari Laia. “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua” 2, No. 1 (2022): 1–13.

- Lidi, Maria Waldetrudis. "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 15–26. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>.
- Muchtar, Roza, and Agustina Agustina. "Gangguan Belajar Menulis Pada Anak Disgrafia (Studi Kasus Pada Anak Kelas Iii Sd)." *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.36706/logat.v9i1.250>.
- muhibbin syah. "Psikologi Pendidikan," hal.1. bandung: PT remaja rosdakarya, 2016.
- Muslikah, Muslikah, and Rusnilawati Rusnilawati. "Penerapan Model Quantum Learning Dengan Media Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Disgrafia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 6, no. 6 (2022): 6537–48. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3327>.
- Ni'matuzahroh - Susanti Prasetyaningrum. "OBSERVASI: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi." In 2, 1st ed., h.1-3. Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nora Yuniar Setyaputri. "Bimbingan Dan Konseling Belajar." In *Teori Dan Aplikasinya*, hal.6-7. bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Nuraeni, And Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal Belandika Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* 1, No. 1 (2020): 19–20.
- Nurfadhillah, Septy, Alviani Saridevita, Aris Setiawan Adji, Febi Ria Valentina, Herlin Wizy Astuty, Nanda Devita, Sagita Destiyantari, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)Siswa Kelas I Sdn Tanah Tinggi 3 Tangerang." *MASALIQ: Jurnal Pendidikan*



*Dan Sains* volume 2, no. 1 (2022): 114–22.  
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>.

Paramita, Lusiana Della, Septy Nurfadhillah, and Sa'odah Sa'odah. "Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn Karang Tengah 5 Kota Tangerang." *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 133–38.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.66>.

Pautina, Amalia Rizki. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Universitas Negeri Yogyakarta* 3, No. 1 (2018): 57–66.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587>  
<http://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741>  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kreatif/article/download/3349/2385>  
<https://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>.

Permatasari, A D, E Hidayat, and ... "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Berkesulitan Menulis (Disgrafia)." *Renjana Pendidikan* ... 6, no. 8 (2021): 556–65.  
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1921>.

Pramono, Eko, Arifin Nur Budiono, and Azizah Aziz. "Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X a Di Smk Madinatul Ulum." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 1 (2020): 1–6.  
<http://ejournal.uj.ac.id/index.php/CONS>.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

prof. dr. mulyono abdirrahman. "Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya," hal.180-186. jakarta: rineka cipta, 2012.

- prof. dr. Mulyono abdurrahman. “Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya),” hal.178. jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- prof. Dr. sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan.” In *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed., hal.317. bandung: Alfabeta, 2018.
- prof.DR. Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan.” In *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hal.329. bandung: Alfabeta, 2018.
- Raco, J.R. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.” edited by Arita L, 37–49. jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmi, and Damri. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5305–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1644>.
- “Respon (FK) Saat Bimbingan Belajar,” n.d.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, And Dina Hajja Ristianti. “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Journal Of Education And Instruction* 1, No. 1 (2018): 10–20.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. “Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas,” hal.106. yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Santoso, Agus, and Yunni Rusmawati. “Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci

Karanggeneng Lamongan.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 02 (2019): 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>.

siti aisyah. “Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar.” In *Bimbingan Belajar*, hal.83-86. yogyakarta: Deepublish, 2015.

Sugiyono. “Managemen Bimbingan Dan Konseling.” hal.30-36. semarang: widya karya, 2011.

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Susi Antaria Silalahi, Silvia Ningsih Berutu. “Studi Kasus Pada Peserta Didik Dalam Kesulitan Belajar.” *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 133–38. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>.

Wahyuni, Sri, and Florentina Muliati. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang.” *Jurnal Pelayanan Pastoral* 3, no. 1 (2022): 24–32. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i1.286>.

Wiwin Yuliani, Ikip Siliwangi. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, No. 2 (2018): 2614–6223. <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>.

yustuti eva. “Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 1 (2022): 351.